

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Diana
150810001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Diana
150810001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diana
NPM/NIP : 150810001
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

Diana
150810001

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Diana
150810001**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Agustus 2019



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.,
Pembimbing**

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berjuang keras untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang berkembang dengan meningkatkan pembangunan dalam berbagai bidang, terutama sektor industri dan ekonomi. Salah satu bahan material yang berperan secara langsung adalah semen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba atas aset pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan yang bergerak di bidang subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba atas aset sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan secara positif terhadap laba atas aset dan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap laba atas aset.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Laba atas aset

ABSTRACT

The Indonesian government is currently struggling to make Indonesia a developing country by increasing development in various fields, especially the industrial and economic sectors. One material that plays a direct role is cement. This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on return on assets in the cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 6 companies engaged in the cement subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study uses purposive sampling and there are 4 companies that meet the sample selection criteria. Financial data in this study was obtained through the IDX representative of Riau Islands, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. The results of the F test show that there is a significant effect which means that accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously provide a significant influence on return on assets so that the regression models contained in this study are feasible to study. Partially through the t test the results obtained are that the accounts receivable turnover variable has a significantly positive effect on return on assets and the inventory turnover variable has a significant positive effect on return on assets.

Keywords: *Accounts receivable turnover ratio, Inventory turnover ratio, Return on assets*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhaki, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak., Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian dan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis hingga tersusun skripsi ini;
5. Bapak/Ibu, selaku Dosen Penguji Skripsi yang mana telah meluangkan waktu untuk menguji kemampuan kami demi kemajuan kami;
6. Seluruh Dosen Pengajar di Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan;
7. Kedua Orangtua penulis, Bapak Kang Hong Tjuan dan Ibu Lie Siat Ha, serta Kakak tercinta saya yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan masukan, motivasi dan inspirasi kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam,02 Agustus 2019

DIANA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan	17
2.1.2 Profitabilitas.....	18
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	18
2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitablitas	19
2.1.2.3 Manfaat Rasio Profitabilitas	20
2.1.2.4 Pengukuran Profitabilitas	21
2.1.3 Perputaran Piutang.....	24
2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang.....	24
2.1.3.2 Macam-Macam Piutang.....	25

2.1.4	Perputaran Persediaan.....	27
2.1.4.1	Pengertian Perputaran Persediaan.....	27
2.1.4.2	Fungsi dan Tujuan Persediaan.....	28
2.1.4.3	Jenis-Jenis Persediaan.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Kerangka Berfikir.....	33
2.4	Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Desain Penelitian.....	35
3.2	Operasional Variabel.....	36
3.2.1	Variabel Dependen.....	37
3.2.1.1	<i>Return on Assets</i> (Y).....	37
3.2.2	Variabel Independen.....	38
3.2.2.1	Perputaran Piutang.....	38
3.2.2.2	Perputaran Persediaan.....	38
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1	Populasi.....	39
3.3.2	Sampel.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	43
3.5.2	Uji Outlier.....	43
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	44
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	45
3.5.3.3	Uji Heteroskedasititas.....	46
3.5.3.4	Uji Autokorelasi.....	47
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	49
3.5.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	49
3.5.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	50
3.5.6	Koefisien Determinasi (R^2).....	51

3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	52
3.6.1	Lokasi Penelitian	52
3.6.2	Jadwal Penelitian	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Analisis Deskriptif	55
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	56
4.1.2.1	Uji Normalitas	56
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	58
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	59
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	60
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.1.4	Uji Hipotesis	63
4.1.4.1	Uji t (Parsial)	63
4.1.4.2	Uji F (Simultan).....	64
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.2	Pembahasan	66
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return on Assets</i>	66
4.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return on Assets</i>	67
4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return on Assets</i>	68
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen	40
Tabel 3.3 Daftar populasi dan sampel	41
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen	42
Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.7 Hasil Uji t	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F	64
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi R^2	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return on assets (ROA)</i>	22
Rumus 2.2 <i>Return on Equity (ROE)</i>	22
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	23
Rumus 2.4 <i>Operating Profit Margin</i>	23
Rumus 2.5 <i>Gross Profit Margin</i>	24
Rumus 2.6 <i>Basic Earning Power</i>	24
Rumus 2.7 Perputaran Piutang.....	27
Rumus 2.8 Perputaran persediaan.....	30
Rumus 3.1 <i>Return on assets (ROA)</i>	37
Rumus 3.2 Perputaran Piutang.....	38
Rumus 3.3 Perputaran Persediaan.....	38
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	48
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Return on Asset</i> Subsektor Semen.....	3
Gambar 1.2 Perputaran Piutang Subsektor Semen.....	6
Gambar 1.3 Perputaran Persediaan Subsektor Semen.....	8
Gambar 3.1 Desain Penelitian	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	57
Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Jurnal Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Tabulasi Data
LAMPIRAN IV	Hasil Output SPSS Versi 25
LAMPIRAN V	Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW), F-Tabel, t-tabel
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VII	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN VIII	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berjuang keras untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang berkembang dengan meningkatkan pembangunan dalam berbagai bidang, terutama sektor industri dan ekonomi. Pembangunan industri dilakukan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan ketertarikan antara sektor industri dengan sektor ekonomi. Caranya dengan melalui penciptaan iklim yang sejajar guna merangsang penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri. Pembangunan secara fisik merupakan bagian dari pembangunan nasional dan juga merupakan salah satu penunjang pembangunan pada sektor ekonomi. Faktor yang terpenting dalam mewujudkan pembangunan fisik adalah tersedianya kebutuhan bahan material yang memadai.

Salah satu bahan material yang berperan secara langsung pada hampir setiap pembangunan fisik seperti pembangunan gedung, kantor, bendungan, jembatan atau bangunan lainnya adalah semen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri semen merupakan sumbangan nyata bagi peningkatan sumber ekonomi. Seperti kita ketahui, Indonesia baru-baru ini sedang dalam musibah yang banyak memakan korban jiwa dan harta benda, rumah-rumah penduduk, sekolah-sekolah, rumah sakit dan bangunan lainnya hancur dan rata dengan tanah akibat gempa dan gelombang tsunami di Kepulauan Mentawai,

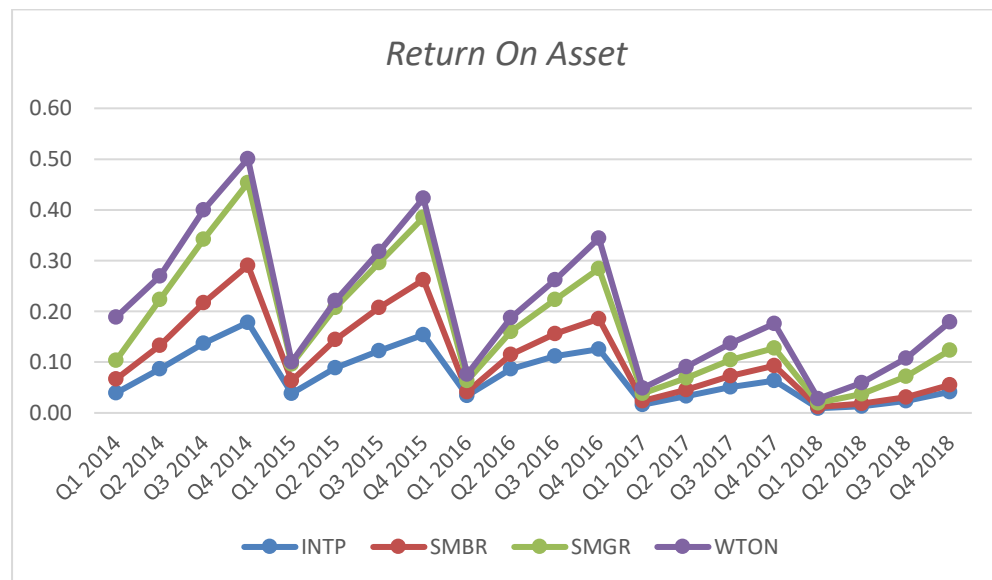
bankir bandang di Wasior Papua, dan meletusnya gunung merapi di Yogyakarta tanggal 26 Oktober 2010 dimana bantuan berupa pembangunan sangat diperlukan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Karena erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Salah satu jenis profitabilitas yang akan diteliti oleh peneliti adalah dengan menganalisis Rasio *Return on Asset* (ROA).

Berikut tabel rasio ROA pada subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dalam triwulan mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 Return on Asset Subsektor Semen

Pada gambar 1.1 Rasio *Return on asset* pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa dari tahun 2014 – 2018 terjadi fluktuasi naik turun. Pada tahun 2014 Q1 senilai 3.9%, mengalami kenaikan sebesar 13.9% di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 17.8%, namun menurun sebesar 2.4% pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 15.4% dan terjadi penurunan lagi berturut-turut dari tahun 2016 Q4 sebesar 2.8%, 2017 Q4 sebesar 6.2% dan 2018 Q4 sebesar 2.1% sehingga menjadi 4.1%. Perusahaan Semen Baturaja dari tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Q1 senilai 2.7%, mengalami kenaikan sebesar 8.5% di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 11.2%, namun mengalami penurunan sebesar 0.4% pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 10.8% dan terjadi penurunan lagi berturut-turut dari tahun 2016 Q4 sebesar 4.9%, 2017 Q4 sebesar 3% dan 2018 Q4 sebesar 1.5% sehingga menjadi 1.4%. Perusahaan Wijaya Karya Beton juga mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 2014 Q1 senilai 8.5%, mengalami penurunan sebesar 3.8% di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 4.7%, dan mengalami penurunan lagi sebesar

0.8% pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 3.9%, namun terjadi kenaikan di tahun 2016 Q4 sebesar 2.1% menjadi 6%, dan terjadi penurunan lagi di tahun 2017 Q4 sebesar 1.2% dan 2018 Q4 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0.7% sehingga menjadi 5.5%.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimasukkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dan dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. atau dapat diartikan dengan menunjukkan berapa kali jumlah barang yang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat dan kegiatan operasi suatu

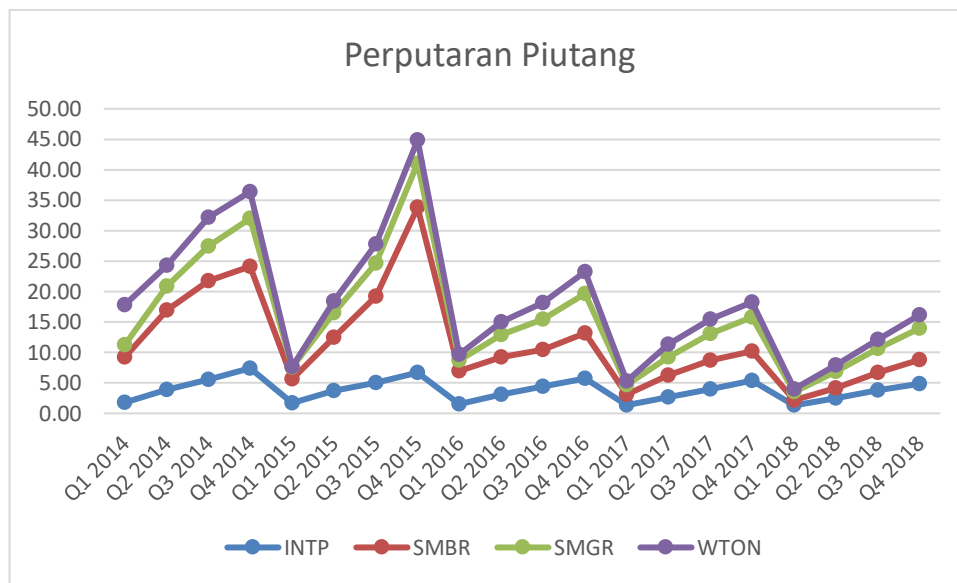
perusahaan, lama atau cepatnya ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Perputaran piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas ekonomi.

Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, seperti hasil penelitian (Fuady & Rahmawati, 2019b) yang sudah diteliti peneliti terdahulu. Hasil penelitian (Fuady & Rahmawati, 2019b) menyatakan Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017, Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 dan Perputaran persediaan

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017.



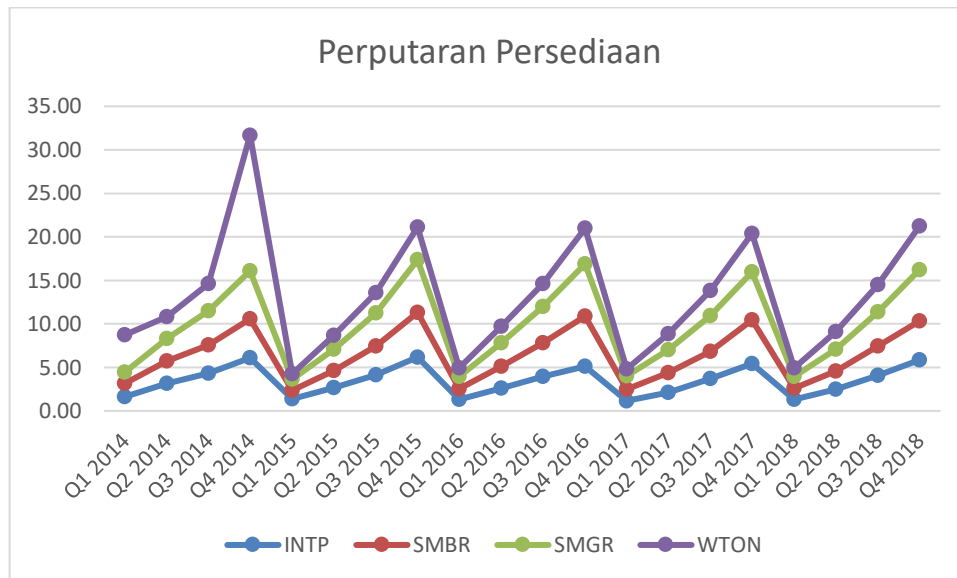
Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2 Perputaran Piutang Subsektor Semen

Pada gambar 1.2 Rasio Perputaran Piutang pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa dari tahun 2014 – 2018 terjadi fluktuasi naik turun. Pada tahun 2014 Q1 sebanyak 1.78 kali, mengalami kenaikan sebesar 5.63 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 7.41 kali, namun menurun sebesar 0.69 kali pada tahun 2015 Q1 sehingga menjadi 6.72 kali dan terjadi penurunan lagi berturut-turut dari tahun 2016 Q4 sebesar 0.96 kali, 2017 Q4 sebesar 0.36 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.51 kali sehingga menjadi 4.89 kali. Perusahaan Semen Baturaja dari tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2014 Q1 senilai 7.43 kali, mengalami kenaikan sebesar 9.29 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 16.72 kali, mengalami kenaikan lagi sebesar 10.35 kali pada tahun 2015 Q4 sehingga

menjadi 27.07 kali namun terjadi penurunan yang sangat drastis lagi berturut-turut dari tahun 2016 Q4 sebesar 19.7 kali, 2017 Q4 sebesar 2.58 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.87 kali sehingga menjadi 3.92 kali. Perusahaan Wijaya Karya Beton juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Q1 senilai 6.52 kali, mengalami penurunan sebesar 2.06 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 4.46 kali, dan mengalami penurunan sebesar 0.67 kali pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 3.79 kali, namun terjadi penurunan lagi yang berturut-turut lagi di tahun 2016 Q4 sebesar 0.12 kali, tahun 2017 Q4 sebesar 1.21 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.21 kali sehingga menjadi 2.25 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin tinggi perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan jika semakin rendah perputaran piutang maka semakin buruk kondisi perusahaan karena berisiko timbul piutang tak tertagih sehingga merugikan perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3 Perputaran Persediaan Subsektor Semen

Pada gambar 1.3 Rasio Perputaran Persediaan pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa dari tahun 2014 – 2018 terjadi fluktuasi naik turun. Pada tahun 2014 Q1 sebanyak 1.62 kali, mengalami kenaikan sebesar 4.48 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 6.10 kali, naik lagi sebesar 0.08 kali pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 6.18 kali, namun terjadi penurunan di tahun 2016 Q4 sebesar 1.04 kali menjadi 5.14 kali, namun naik kembali berturut-turut di tahun 2017 Q4 sebesar 0.3 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.44 kali sehingga menjadi 5.88 kali. Perusahaan Semen Baturaja dari tahun 2014 – 2018 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2014 Q1 senilai 1.54 kali, mengalami kenaikan sebesar 2.92 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 4.46 kali, mengalami kenaikan lagi sebesar 0.67 kali pada tahun 2015 Q4 dan 2016 Q4 sebesar 0.61 kali sehingga menjadi 5.74 kali, namun terjadi penurunan yang berturut-turut dari tahun 2017 Q4 sebesar 0.72 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.55 kali sehingga menjadi 4.47 kali. Perusahaan Wijaya Karya Beton juga mengalami fluktuasi yang naik turun. Pada tahun 2014 Q1 senilai 4.28 kali, mengalami

kenaikan yang drastis sebesar 11.32 kali di tahun 2014 Q4 sehingga menjadi 15.6 kali, namun mengalami penurunan yang cukup drastis juga sebesar 11.83 kali pada tahun 2015 Q4 sehingga menjadi 3.77 kali, namun terjadi kenaikan lagi yang berturut-turut di tahun 2016 Q4 sebesar 0.36 kali, tahun 2017 Q4 sebesar 0.28 kali dan 2018 Q4 sebesar 0.61 kali sehingga menjadi 5.02 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin besar perputaran maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan dan jika semakin kecil perputaran persediaan maka semakin buruk bagi kondisi perusahaan, karena kinerja perusahaan tidak berjalan dengan efektif dan efisien akibat stok barang yang menumpuk atau tidak produktif dalam penggunaan persediaan.

Hal ini bisa saja di pengaruhi oleh Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, seperti hasil penelitian (Nurafika, 2018) berupa pengaruh variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Berdasarkan penjelasan fenomena masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap**

Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Return on Asset* pada subsektor semen mengalami penurunan dari tahun 2014-2018 ini berarti perusahaan masih kurang mampu mengelola sumber daya / aset yang dimiliki.
2. Rendahnya Rasio Perputaran Piutang pada subsektor semen dari tahun 2014-2018 ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang masih kurang mampu sehingga akan menimbulkan risiko kemungkinan piutang tak tertagih cukup tinggi.
3. Rasio Perputaran Persediaan pada subsektor semen dari tahun 2014-2018 masih berfluktuasi cukup tinggi, sehingga ini dapat menyebabkan risiko kerusakan pada produk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2) dan Profitabilitas (Y).
3. Dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*.
4. Data penelitian ini dimulai dari periode tahun 2014-2018 per triwulan.
5. Laporan Keuangan yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan akan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
2. Memberikan referensi data untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang manajemen akuntansi keuangan dan pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. **Bagi Investor dan Calon Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. **Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan, ide maupun pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir skripsi.

4. **Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal menambah ilmu dan menjadi patokan atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas subsektor semen oleh peneliti berikutnya yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014).

Pengertian laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan Keuangan ini disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2017).

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012).

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011).

Sedangkan menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement No. 4* dalam kutipan (Hery, 2013), tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) di kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan;
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya;
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham;

- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan;
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian;
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang;
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya terdapat beberapa jenis,

Jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah (Harahap, 2013) :

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan pengguna kas dalam satu periode.

5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir,2011). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya;
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. dan Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
5. Investor untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (R Agus Sartono, 2010), sedangkan (Wiagustini, 2010) Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif

dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh ialah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2011). Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made Sudana, 2011: 22) . Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran

aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal kerja (*return on equity*), dan sebagainya (Jumingan, 2011).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2011: 197), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio Profitabilitas ialah untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode berjalan.

2.1.2.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang dapat diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2011), adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dapat mempermudah investor dalam menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profi), karena para investor umumnya mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

2.1.2.4 Pengukuran Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio keuntungan atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. terdapat 4 cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan (I Made Sudana, 2011), antara lain :

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.1 *Return on assets (ROA)*

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.2 *Return on Equity (ROE)*

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuaangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin (NPM)*

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.4 *Operating Profit Margin*

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.5 *Gross Profit Margin*

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.6 *Basic Earning Power*

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya berupa penjualan produk baik barang maupun jasa akan memiliki piutang (*account receivable*). Piutang ini terjadi

akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kredit kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Pemberian kredit dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Akun piutang dalam laporan posisi keuangan merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan. Akibat jumlahnya sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap kebijaksanaan dan kemampuan profitabilitas perusahaan.

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit (Munawir, 2010). Sedangkan piutang usaha juga merupakan tagihan dan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa (Werner R, 2013).

2.1.3.2 Macam-Macam Piutang

Piutang pada umumnya di klasifikasikan sebagai berikut (Septariani, 2013) :

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang maupun jasa. Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di neraca.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih memiliki waktu antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dapat

digunakan untuk melunasi piutang pelanggan. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*).

3. Piutang Lain – lain (*Other Receivable*)

Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di neraca. Piutang lain – lain mencakup selain piutang dagang. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Apabila diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, Piutang Karyawan, uang muka karyawan, piutang pajak, dan restitusi pajak penghasilan.

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang menjalani penjualan secara kredit. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2014). perputaran piutang yaitu makin tinggi *receivable turnover*, mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah

rendah, sebaliknya bila *receivable turnover* rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan (Werner R, 2013).

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut :

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rumus 2.7 Perputaran Piutang
---	-------------------------------------

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya.

2.1.4 Perputaran Persediaan

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*) yang masih ada diperusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan (Werner R, 2013).

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusun neraca (Jumingan, 2011). Persediaan

juga merupakan semua barang – barang yang diperdagangkan untuk sampai tanggal neraca masih digudang (belum laku dijual). Untuk perusahaan manufaktur yang memproduksi barang Maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (Munawir, 2010).

2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan

Terdapat 4 fungsi persediaan adalah sebagai berikut (Heizer, Jay dan Render, 2005) :

1. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk *mendecouple* proses produksi dari para pemasok.
2. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
3. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
4. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

Persediaan mempunyai peran besar dalam rangka mempermudah atau memperlancar operasi perusahaan. Adapun tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan.

3. Menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
4. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Persediaan

Berdasarkan proses manufakturnya persediaan dibagi menjadi empat jenis (Heizer, Jay dan Render, 2005), yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*). Adalah persediaan yang dibeli tetapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk *mendecouple* (memisahkan) para pemasok dari proses produksi.
2. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*). Adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. Adanya *work in process* disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk (disebut siklus waktu). Mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan
3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (*maintenance, repair, operating, MRO*). Pemeliharaan, perbaikan, operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.

4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*). Adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

Persediaan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Rasio perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti(diputar) dalam satu periode (Werner R, 2013).

Rumus untuk mencari perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 2.8 Perputaran persediaan

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun / ISSN / DOI	Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
1.	(Nuriyani & Zannati, 2017) P-ISSN : 2527-7502 E-ISSN : 2581-2165	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	-Variabel Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang -Variabel Dependen: Profitabilitas	secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan perputaran piutang berpengaruh tetapi tidak signifikan.
2.	(Nurafika, 2018) P-ISSN : 2243-3071 E-ISSN : 2503-0337	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen	-Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

			-Variabel Dependen: Profitabilitas	
3.	(Fuady & Rahmawati, 2019b) ISSN : 2655-6499	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	-Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan -Variabel Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas

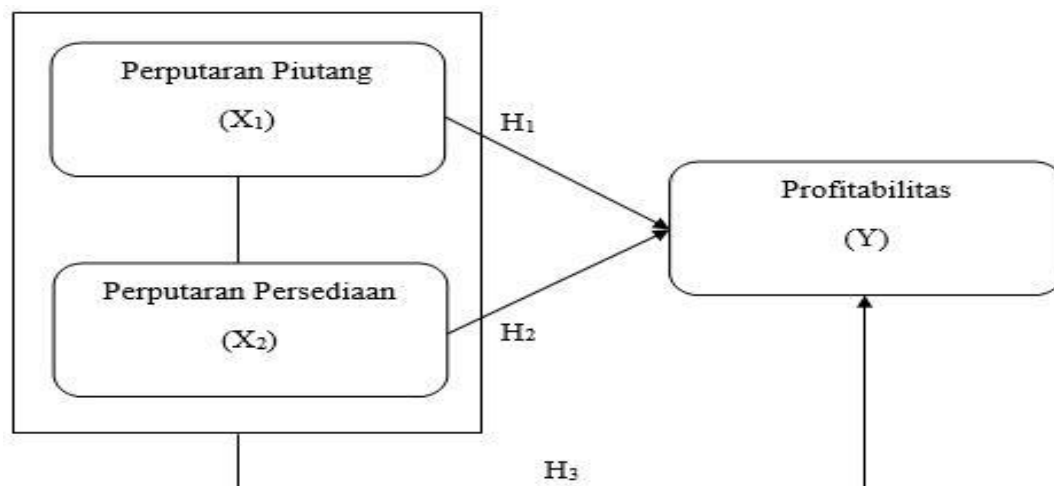
Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian Terdahulu

4.	(Daryanto & Rachmanto, 2018) DOI : 10.32924/ijbs.v1i2.20	<i>The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability : Case Study on PT. Merck Tbk</i>	-Variabel Independen: Working Capital Turnover and Receivable Turnover -Variabel Dependen: Profitability	<i>simultaneously turnover of account receivable and working capital turnover did not significantly affect company profitability. Partially, the account receivable turnover does not significantly and working capital turnover does not significantly affect the profitability</i>
5.	(Haque & Mohd Atif Afzal, 2016) DOI : 10.11648/j.ijefm.20140206.17	<i>Impact of Working Capital Management on Profitability.</i>	-Variabel Independen : Working Capital Management -Variabel Dependen: Profitability	<i>there is a significant impact of the working capital management on profitability of company. Therefore, managers may enhance the profitability of their firms by minimizing the inventory</i>

				<i>turnover, account receivables ratio and by decreasing creditors turnover ratios but there is no significant effect of increasing or decreasing the current ratio on profitability.</i>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir yang digunakan untuk merumuskan hipotesis tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan variable - variabel penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

H3 : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

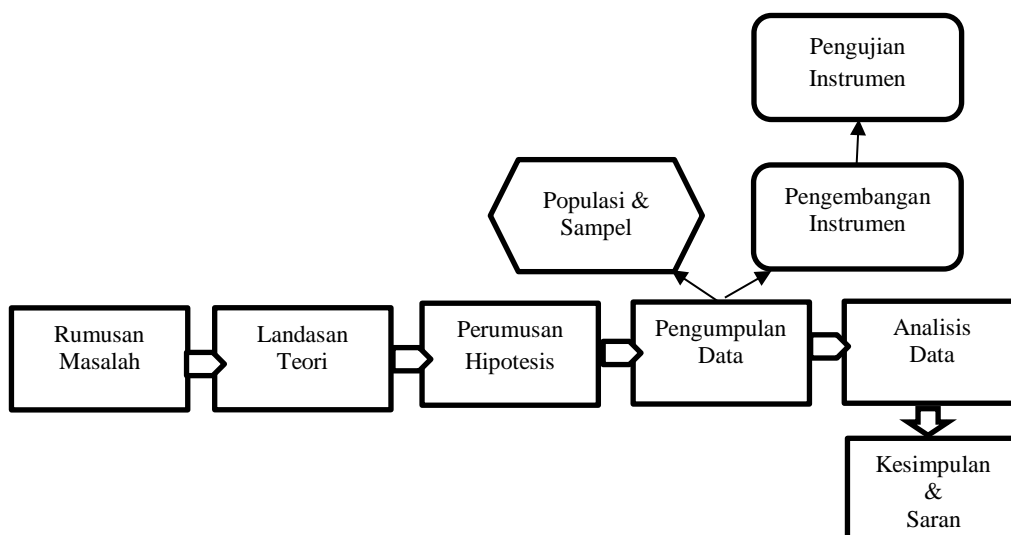
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel Independen dan dependen. Maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dan Variabel dependennya yaitu Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran rasio *return on assets* (ROA) (Sugiyono, 2012). Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 per triwulan, yaitu perusahaan subsektor semen. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk mengambil sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu karakter atau nilai dari orang atau atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan intinya (Sugiyono, 2014). Definisi operasional pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait

dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel terikat serta sebagai indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Operasional dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yang terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yaitu Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), serta variabel dependen (terikat) yaitu *Return on Assets* (Y).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen disebut dengan istilah variabel terikat. (Grahita Chandraririn, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

3.2.1.1 *Return on Assets* (Y)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (I Made Sudana, 2011). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.1 *Return on assets* (ROA).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen disebut dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

3.2.2.1 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang usaha (*receivable turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin baik. Untuk menghitung modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut, (Harrison Jr. Walter T. Homgren, 2013):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran
Piutang

3.2.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata – rata persediaannya selama setahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Untuk menghitung modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut, (Harrison Jr. Walter T. Homgren, 2013) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 3.3 Perputaran
Persediaan

Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return on Assets</i> (Y)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made Sudana, 2011: 22)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₁)	Perputaran Piutang usaha (<i>receivable turnover</i>) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan (Harrison Jr. Walter T.Homgren, 2013:261)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₂)	Perputaran Persediaan (<i>Inventory turnover</i>) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata – rata persediaannya selama setahun (Harrison Jr. Walter T.Homgren, 2013:260)	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang bergerak dalam bidang sub sektor semen yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018 yaitu 6 perusahaan

dengan periode 5 tahun per triwulan, maka jumlah populasi yang diperoleh adalah 120 laporan keuangan triwulan perusahaan. Berikut data populasi dalam penelitian ini, terdiri dari :

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Berikut ini terdapat ketentuan ukuran sampel menurut (Grahita Chandraririn, 2017), sebagai berikut:

1. Untuk penelitian deskriptif, minimal diambil sampel 10% dari populasi. Jika populasi besar, maka minimal 20% dari populasi.
2. Untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan di antara satu variabel atau lebih (penelitian korelasional), minimal diambil 30 sampel.
3. Untuk penelitian kausalitas (hubungan sebab-akibat), dianjurkan minimal 30 subjek per kelompok.
4. Untuk penelitian eksperimen, dianjurkan minimal sampel 15 subjek perkelompok.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Grahita Chandraririn, 2017).

Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan IPO mulai periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak memiliki nilai negatif untuk rasio *return on assets*, hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada nilai rasio negatif.

Tabel 3.3 Daftar populasi dan sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	✓	✓
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	-	X
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	✓	✓
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	X	-
Jumlah Perusahaan			4	4

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, maka dengan periode sampel yang diambil mulai dari tahun 2014-2018 selama 5 tahun dan dalam laporan per triwulan (1 tahun 4 kali) , maka data yang digunakan adalah sebanyak 80 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan menambah sumber ilmiah untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden terkumpul (Sugiyono, 2014). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif

menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 25 (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan dengan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum dan sebagainya. Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on assets* (Grahita Chandraririn, 2017).

3.5.2 Uji Outlier

Uji Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan harus terpenuhinya asumsi klasik ini adalah untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila terdapat salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) suatu alat uji. Dengan demikian, ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji signifikansi model dan variabelnya, yaitu uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik ini memiliki empat uji yang dapat dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data secara normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu melalui analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2016).

Analisis grafik adalah grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati normal, metode yang digunakan yaitu *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Sedangkan analisis statistik adalah tabel nilai kurtosis dan skewness dari nilai residual (Ghozali, 2016).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan dan menggunakan nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Hipotesis pengujian yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Histogram Regression Residual*, *normal probability plot* dan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 25.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji dan mendeteksi persamaanyang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen).

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas (independen) menjadi variabel terikat (dependen) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* harus $\geq 0,10$ dan nilai VIF harus ≤ 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Kebanyakan data dari *cros section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 25, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen (*ZPRED*) dengan residualnya variabel bebas atau independen (*SRESID*). Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya (*AbsUt*) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai α nya (0.05), maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016) :

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen (*Return on Assets*).

Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Persediaan

x_n = Variabel independen ke – n

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

1. Variabel Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

H_0 ; $b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*.

$H1; b1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*.

2. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H0 ; b2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*.

$H2; b2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*.

3. Variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H0 ; b4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*.

$H4; b4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F (Ghozali, 2016) :

1. *Quick look*: bila nilai F tabel lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 5 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur sub sektor semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”, sehingga yang menjadi objek penelitian ini adalah pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini :

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mart 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Jul 2019	Aug 2019
1	Studi Kepustakaan						
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul						

4	Penentuan Objek						
5	Pengajuan Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data						
8	Pembuatan Laporan Penelitian						
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						

Sumber: Data Penelitian (2019)